

ABSTRAK

Suryani, Anis. 2011. **Pengaruh Pemberian Kombinasi Tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan Tepung Paku Air (*Azolla pinnata*) Terfermentasi Terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Petelur Strain Isa Brown Periode *Layer***. Skripsi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. drh. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si. Pembimbing II: Dr. Munirul Abidin, M.Ag

Kata kunci: Tepung keong mas, Fermentasi tepung paku air, Konsumsi ransum, Pertambahan bobot badan, Konversi ransum.

Problem pakan unggas di Indonesia akan tetap ada selama ternak masih berorientasi pada produktivitas. Masalah yang terjadi adalah harga pakan yang cenderung tidak stabil khususnya tepung ikan dan bungkil kedelai. Tepung ikan dan bungkil kedelai merupakan sumber protein yang terbaik namun harga protein hewani ini cenderung mahal sekitar Rp.11000,00/Kg tepung ikan dan Rp. 6.200,00/Kg bungkil kedelai. Penggunaan kombinasi tepung keong mas dan paku air fermentasi sebagai substitusi tepung ikan dan bungkil kedelai merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi mahalnya bahan pakan karena keong mas dan paku air memiliki kandungan protein hampir sama dengan tepung ikan dan bungkil kedelai. Selain itu, pemanfaatan keong mas dan paku air ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah yang terjadi pada para petani. Gulma dan hama yang merusak padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan unggas sehingga kerugian akibat dari gulma dan hama ini dapat diatasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2011 di peternakan unggas Desa Pajaran Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan setiap perlakuan terdiri dari 4 ulangan. Materi yang digunakan adalah 20 ekor ayam petelur periode *layer* 1,7 tahun dengan rata-rata bobot badan awal sebesar 1655,75 gr. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji ANAVA tunggal dan bila terdapat perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan uji BNT 5%.

Uji F pada semua perlakuan menunjukkan perbedaan yang nyata yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0.05). Konsumsi ransum $3,09 > 3,06$, pertambahan bobot badan $4,51 > 3,06$ dan konversi ransum $3,19 > 3,06$. Hasil uji lanjut BNT 5% pada konsumsi ransum menunjukkan bahwa kombinasi 10% tepung keong mas dan 2,5% tepung pakau air fermentasi (AP4) memiliki konsumsi paling tinggi begitu juga untuk pertambahan bobot badan. Nilai konversi ransum pada kombinasi ini memiliki nilai konversi paling rendah (11,94) ini berarti ransum AP4 memiliki kualitas yang paling baik dibanding perlakuan lain sehingga kombinasi 10% tepung keong mas dan 2,5% tepung pakau air fermentasi dapat digunakan sebagai substitusi tepung ikan dan bungkil kedelai pada ransum ayam petelur periode *layer*.